

FUNGSI BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI MTs NEGERI
SURAKARTA 1 TAHUN 2007/2008



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian dari Tugas dan Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh :

MARDIMAN

NIM G 000060097

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka membangun manusia Indonesia yang seutuhnya pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik untuk pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan serta prioritas secara intensif oleh pemerintah dan pengelola pendidikan pada khususnya.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa proses pendidikan disekolah termasuk madrasah tidak akan berhasil secara baik apabila tidak didukung oleh bimbngan secara baik pula. (Thohirin, 2007: 12)

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling adalah agar manusia atau individu mampu memahami potensi-potensi *insaniahnya*, dimensi kemanusiaannya termasuk memahami berbagai persoalan hidup dan mencari alternatif pemecahannya. Apabila pemahaman akan potensi *insaniah* dapat diwujudkan dengan baik, maka individu akan tercegah dari hal-hal yang dapat merugikan orang lain. (Thohirin, 2007: 51)

Berkaitan dengan masalah proses belajar mengajar di sekolah, siswa maupun guru yang akan melakukan dinamisasi, dalam arti proses belajar mengajar tersebut merupakan sarana untuk mengembangkan diri dan ilmu pengetahuan, sikap maupun akhlaq. Hanya saja proses belajar tersebut tidak selamanya berjalan tanpa hambatan. Hambatan atau rintangan akan senantiasa muncul setiap waktu baik itu kesulitan mengajar guru, kesulitan belajar siswa dan sebagainya.

Sekolah dan madrasah memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa agar berhasil dalam belajar, untuk itu sekolah dan madrasah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa. Dalam kondisi seperti ini, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. (Thohirin, 2007: 12)

Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah yang berperan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam berbagai hal terutama masalah kesulitan belajar harus senantiasa mendapat perhatian yang serius agar kesulitan belajar tersebut dapat segera teratasi. Dari sini peranan bimbingan dan konseling di sekolah mulai diperlukan dan bukan saja untuk mengatasi kesulitan belajar siswa akan tetapi juga membantu guru dalam mengenal siswanya secara lebih dalam sehingga bimbingan dan konseling lebih sistimatis dan bermutu.

Bimbingan dan konseling yang keberadaannya semakin dibutuhkan dalam dunia pendidikan merupakan suatu badan yang mempunyai fungsi sangat penting. Dengan kata lain bimbingan dan konseling mempunyai peran dalam mencari jalan keluar dari setiap kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar. Bimbingan dan konseling berfungsi untuk membantu kelancaran pendidikan dan pengajaran di sekolah, artinya dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah secara intensif akan memberi dampak baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang akhirnya akan kembali pada keberhasilan pendidikan.

Dalam sebuah lembaga atau institusi pendidikan kebanyakan pelaksanaan bimbingan dan konseling selama ini banyak bertindak sebagai “polisi sekolah” yang mengedepankan kekerasan dalam pelaksanaannya. Sehingga hal ini menjadikan peran dan fungsi bimbingan dan konseling dalam mengatasi atau menyelesaikan sebuah permasalahan menjadi kurang berjalan sebagaimana mestinya.

Padahal dalam lingkungan sebuah lembaga pendidikan terutama di sekolah atau di madrasah, para siswa di lingkungan tersebut banyak yang mengalami hambatan atau kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar dan semua hambatan atau kendala yang dialami siswa tersebut menyebabkan para siswa kesulitan belajar sehingga hal ini pun juga berpengaruh pada prestasi belajar siswa di lingkungan sekolah atau madrasah tersebut.

MTs Negeri Surakarta 1 adalah salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai siswa yang tergolong banyak yaitu lebih dari 800 siswa dan dalam

proses belajar mengajar pasti ada siswa yang mengalami banyak hambatan atau kesulitan, dan madrasah tersebut sudah menerapkan bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikannya.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis merasa tertantang dan tertarik untuk meneliti tentang bimbingan dan konseling, sehingga penulis mengambil judul “FUNGSI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI MTS NEGERI SURAKARTA 1 TAHUN 2007/2008”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya penafsiran atau interpretasi yang tidak dikehendaki terhadap serangkaian kata-kata yang ada pada judul skripsi ini maka penulis harus menegaskan tentang pengertian istilah-istilahnya yaitu:

1. Fungsi

Pengertian fungsi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) ialah jabatan (yang dilakukan); pekerjaan yang dilakukan; mis: jika ketua tidak ada, maka wakil ketua melakukan fungsi ketua”. (Depdiknas, 2005: 322)

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa fungsi adalah jabatan yang dilakukan atau pekerjaan yang dilakukan.

2. Bimbingan dan Konseling

Menurut Mappiare (1997: 735) bimbingan adalah merupakan tuntunan, bantuan, dan pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi

kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya agar supaya individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Sedangkan dalam konteks bimbingan di sekolah dan madrasah, menurut Thohirin (2007:21) bimbingan adalah proses bantuan kepada siswa agar ia dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah hidupnya sendiri sehingga ia dapat menikmati hidup secara bahagia (dalam konteks Islam bahagia di dunia dan akhirat terutama untuk bimbingan di madrasah)

Dari pengertian-pengertian yang didefinisikan oleh para ahli di atas, dapat diketahui bahwa bimbingan adalah merupakan proses pemberian bantuan kepada siterbimbing agar dapat menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya

Sedangkan makna konseling menurut Bimo Walgito (1982: 11) adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Dari pengertian-pengertian yang telah diungkapkan oleh para ahli di atas tentang bimbingan dan konseling, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau siswa agar ia dapat mengenal dirinya dan memecahkan masalah atau kesulitan yang dihadapinya dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

3. Mengatasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdikbud, 1991: 1005) mengatasi adalah “Menanggulangi”. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa mengatasi adalah menanggulangi.

4. Kesulitan Belajar siswa

Kesulitan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, adalah “keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit, kesukaran (Depdikbud, 1991: 971)

Sedangkan belajar menurut Dahan, dalam bukunya yang berjudul *Teori-Teori Belajar*, adalah suatu proses dimana organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman (Dahan, 1989: 11). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2)

Sedangkan pengertian siswa menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) (Depdikbud, 2005: 1077).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kesulitan belajar siswa adalah keadaan atau sesuatu yang membuat sulit atau sukar sewaktu siswa melakukan kegiatan belajar.

5. MTs Negeri Surakarta 1

MTs Negeri Surakarta 1 adalah salah satu madrasah Negeri yang berada di bawah naungan departemen agama yang berada di daerah

Mangkubumen kecamatan Banjarsari Surakarta. Madarrasah ini terletak di jalan MT. Haryono No. 24D. Surakarta.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan fungsi bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar di MTs Negeri Surakarta 1 adalah merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh bimbingan dan konseling baik yang berupa fungsi preventif (untuk mencegah timbulnya masalah) maupun fungsi kuratif (memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi) yang berguna untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Negeri Surakarta 1.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting di dalam kegiatan penelitian, sebab masalah merupakan obyek yang akan diteliti dan dicari jalan keluarnya melalui penelitian. Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apa saja kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di MTs Negeri Surakarta 1?
- b. Bagaimanakah fungsi bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Negeri Surakarta1?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berpijak pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

- a. Mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa di MTs Negeri Surakarta 1
- b. Mengetahui fungsi bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Negeri surakarta1

2. Manfaat

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat dan kegunaan yang meliputi:

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan teoritis bagi penelitian yang lebih dalam lagi tentang bimbingan dan konseling
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran institusi-intstitusi pendidikan pada umumnya dan di MTs Negeri Surakarta 1 pada khususnya, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan-kebijakan selanjutnya.
- c. Sebagai masukan kepada para guru dapat lebih memahami tentang kesulitan belajar siswa sehingga mamapu mencegah atau mengatasinya.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mengacu pada beberapa penelitian yang sejenis atau relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, berikut adalah beberapa penelitian tersebut:

Antoko (UMS, 2007) dalam skripsinya yang berjudul : “Penerapan Bimbingan dan Konseling (Study Lapangan di MTs Ma’rif Sido Mukti tahun 2006/2007)”, menyimpulkan : 1) Pelaksanaan bimbingan dan konseling di Mts Ma’rif Sido Mukti sudah cukup bagus dengan berkurangnya angka kenakalan yang terjadi di sekolah, dengan diberikan sanksi setiap siswa yang melakukan pelanggaran dengan disuruh membaca al-qur’an walaupun tujuan dan harapan yang diharapkan belum sepenuhnya berhasil dengan adanya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa. 2) Hambatan yang terjadi pada bimbingan dan konseling islami di MTs Sido Mukti adalah: a. Siswa kurang koordinatif konsultasi dengan guru BK. b. Siswa kurang terbuka mengutarakan permasalahan. c. Guru BK kurang terampil dalam menggali permasalahan siswa.

Khusnul khotimah (UMS, 2005) dalam skripsinya yang berjudul: “Study kritis bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen”, menyimpulkan bahwa dengan adanya bimbingan dan konseling SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen sudah mengalami kemajuan walaupun target dan tujuan yang diharapkan belum sepenuhnya berhasil, berhubung dengan adanya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan para siswa masih ada.

Muhammad Ali Imron (UMS, 2006) dalam skripsinya yang berjudul: “Fungsi bimbingan dan konseling Islami dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, menyimpulkan: 1) pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dalam menjalankan aktivitasnya bekerjasama dengan guru pendidikan agama Islam dan bersifat klasikal yaitu satu minggu sekali. 2) Fungsi bimbingan dan konseling Islami dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta memiliki empat fungsi yaitu : a. Fungsi pemahaman, dengan memberikan layanan orientasi dan layanan informasi untuk siswa memahami kondisi lingkungan sekolah. b. Fungsi pencegahan, dengan memberikan layanan penempatan dan penyaluran, dan layanan informasi untuk membantu siswa menyalurkan bakat dan minat siswa. c) Fungsi pengentasan, dengan memberikan layanan konseling perorangan dan konseling kelompok dalam membantu menyelesaikan masalah kesulitan belajar siswa atau prestasi menurun bekerjasama dengan guru mata pelajaran atau wali kelas, penanganan siswa diberi motivasi dan mendapat pantauan dari guru BK mengenai perkembangannya sampai maju. d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, dengan memberikan layanan pembelajaran dan layanan bimbingan kelompok, untuk membantu siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, dan membantu siswa agar dapat mengemukakan pendapat, membangun hubungan antar anggota kelompok dan mengembangkan langkah-langkah bersama dalam menangani permasalahan di kelompok. 3) Minat belajar siswa setelah mendapatkan bimbingan dan

konseling secara garis besar menjadi meningkat walaupun masih ada siswa yang tidak meningkat minat belajarnya namun prosentasenya hanya sedikit, dengan demikian fungsi bimbingan dan konseling sudah berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Yusniah (UMS, 2004) dalam skripsinya yang berjudul: “Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Mendukung Belajar Siswa di SLTP Al-Islam 1 Surakarta”, menyimpulkan bahwa target dan tujuan bimbingan dan konseling belum tercapai yaitu ingin mengurangi jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar dan menjadikan anak yang cerdas dan berakhlak mulia, ini bisa dilihat masih banyaknya jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Dengan adanya penelitian-penelitian di atas, penulis tertarik ingin melanjutkan dan mengembangkan penelitian tersebut, maka penulis mengambil judul “Fungsi bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Negeri Surakarta 1 tahun 2007/2008“

F. Metode Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2003: 136) “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilihat dari segi tempat termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan secara langsung untuk memaparkan kondisi dan aktivitas yang ada. Dilihat dari pendekatannya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk memperoleh data tentang fakta-fakta yang terdapat pada suatu objek tertentu secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan (Iqbal, 2002: 33)

2. Metode Penentuan Subjek

a. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2000: 130) "populasi adalah keseluruhan obyek penelitian". Adapun dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai populasi adalah seluruh warga MTs Negeri Surakarta 1 yang berjumlah 946 orang, yang terdiri dari 891 siswa dan 55 guru.

b. Sampel

Menurut Suharsimi yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, pedoman pengambilan sampel yaitu apabila kurang dari seratus maka diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi, tetapi apabila subjeknya besar maka dapat diambil antara 15% sampai 20% atau 20% sampai 25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 1998: 117). Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil

sampel 15% dari populasi yaitu 141 orang, yang terdiri dari 126 siswa dan 15 guru.

c. Sampling

Menurut Sugiyono (2003: 73) "sampling adalah teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian". Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sample* (Sampel bertujuan). *Purposive sample* atau sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Suharsimi Arikunto, 2007: 141)

3. Metode pengumpulan data

1) Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lainnya dan mendengarkan sendiri suara dengan telinganya (Hadi, 1986: 192), sedangkan menurut (Suharsimi Arikunto, 1998: 145) wawancara adalah suatu dialog yang digunakan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari wawancara.

Metode ini penulis gunakan untuk wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan para siswa serta wali kelas guna memperoleh data tentang bimbingan dan konseling Islami di MTs Negeri 1 Surakarta dan kesulitan belajar yang dialami siswa.

2) Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1996: 13). Metode observasi digunakan untuk memperoleh data yang menggunakan pengamatan secara langsung guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang letak geografis, struktur organisasi, dan sarana prasarana.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Sharsimi Arikunto, 1998: 236).

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data mengenai sejarah berdiri MTs Negeri Surakarta 1, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa serta hal-hal lain yang mendukung penelitian ini.

4. Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dengan perilaku yang diamati (Margono, 1993: 363).

Jadi, data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif yaitu data digambarkan dengan kata-kata atau

kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Suharsimi Arikunto, 1992: 207)

G. Sistematika Pembahasan

BAB 1 PENDAHULUAN dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KESULITAN BELAJAR DAN BIMBINGAN DAN KONSELING yang meliputi pengertian kesulitan belajar, karakteristik kesulitan belajar, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dan cara mengatasi kesulitan belajar. Serta akan diuraikan tentang bimbingan dan konseling yang meliputi tujuan bimbingan dan konseling, fungsi bimbingan dan konseling, metode bimbingan dan konseling dan macam-macam bimbingan dan konseling.

BAB III KESULITAN BELAJAR DAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MTs NEGERI SURAKARTA 1 yang meliputi gambaran umum MTs Negeri Surakarta 1 yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, sarana dan prasana, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa. Selanjutnya akan membahas tentang kesulitan belajar siswa di madrasah tersebut dan cara mengatasinya serta membahas tentang bimbingan dan konseling di MTs Negeri Surakarta 1

BAB IV ANALISIS DATA yang meliputi analisis kesulitan belajar siswa di MTs Negeri Surakarta 1 dan cara mengatasinya, fungsi bimbingan

dan konseling, dan macam-macam bimbingan dan konseling di MTs Negeri Surakarta 1.

BAB V PENUTUP yang merupakan bagian akhir yang meliputi kesimpulan, saran, daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.